
PENERAPAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MELALUI METODE WAFAT DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KARTU GAMBAR DAN ALAT PERAGA TERHADAP KEMAMPUAN BACAAN DI TK TERPADU PUTERA ZAMAN

Khairun Nisanabila

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
laanabila568@gmail.com

Mohammad Samsul Ulum

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

ABSTRACT

The wafa method is a comprehensive and comprehensive approach to learning the Qur'an that utilizes the right and left hemispheres of the brain. The Wafa method is referred to as the right brain approach, which utilizes the senses of touch, sight, and hearing, to facilitate learning. The purpose of this study is to describe the implementation of Al-Qur'an learning, the achievement of the development of Al-Qur'an learning outcomes, and the superiority of Al-Qur'an learning through the Wafa method using picture card media and props on reading skills at Putera Zaman Integrated Kindergarten. The results showed that, (1) The implementation of Al-Qur'an learning through the Wafa method is very conducive and vibrant, because the ustadzah is good at teaching by using gestures to provoke enthusiasm and minimize student boredom. (2) The achievement of the development of Al-Qur'an learning outcomes through the Wafa method, including starting to develop, is characterized by indicators, students concentrate when learning the Al-Qur'an, students are serious when learning the Al-Qur'an and students follow Al-Qur'an learning activities from beginning to end. (3) The advantages of learning the Qur'an through the wafa method can make students enthusiastic about Qur'anic education.

Keywords: Al-Qur'an Learning, Wafa Method, Use of Learning Media, Reading Ability.

ABSTRAK

Metode wafa merupakan pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang menyeluruh dan menyeluruh yang memanfaatkan belahan otak kanan dan otak kiri. Metode Wafa disebut sebagai pendekatan otak kanan, yang memanfaatkan indera peraba, penglihatan, dan pendengaran, untuk memfasilitasi pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an, capaian perkembangan hasil pembelajaran Al-Qur'an, dan keunggulan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Wafa dengan menggunakan media kartu gambar dan alat peraga terhadap kemampuan bacaan di TK Terpadu Putera Zaman.

Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Wafa Dengan Menggunakan Media
Kartu Gambar Dan Alat Peraga Terhadap Kemampuan Bacaan Di Tk Terpadu Putera
Zaman

Khairun Nisanabila

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa, (1) Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Wafa sangatlah kondusif dan bersemangat, karena ustadzah piawai mengajarkan dengan menggunakan gerak tubuh untuk memancing semangat dan meminimalisir kebosanan siswa. (2) Capaian perkembangan hasil pembelajar Al-Qur'an melalui metode wafa, termasuk mulai berkembang hal ini ditandai dengan indikator, siswa konsentrasi ketika belajar Al-Qur'an, siswa bersungguh-sungguh ketika belajar Al-Qur'an, dan siswa mengikuti kegiatan belajar Al-Qur'an dari awal sampai akhir. (3) Keunggulan Pembelajaran Al-Qur'an melalui metode wafa dapat membuat siswa antusias terhadap pendidikan Al-Qur'an.

Kata kunci: Pembelajaran Al-Qur'an, Metode Wafa, Penggunaan Media Pembelajaran, Kemampuan Bacaan.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu rahmat yang tiada tara bagi alam semesta. Keajaiban Al-Qur'anul Karim yang abadi semakin diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan (Anwar & Hafiyana, 2018:181).Mempelajari Al-Qur'an memiliki arti penting, karena dengan membacanya seseorang akan memperoleh manfaat. Hal tersebut sesuai dengan sabda Rasulullah saw dalam HR. Tirmidzi no. 2942 (Muhammad bin Isa at-Tirmidzi, 1998: 25). Hadits tersebut menunjukkan bahwa belajar membaca Al-Qur'an sangat penting; membaca satu huruf saja akan menghasilkan sepuluh keuntungan. Ajaran Islam sangat terkait dengan kegiatan membaca. Wahyu pertama memberikan instruksi untuk membaca. Pada saat itu, semua orang tidak membaca bersama. Sebaliknya, Allah SWT meminta umat Islam untuk membaca secara khusus melalui malaikat jibril.

Membaca memerlukan pemanfaatan kemampuan visual dan kognitif untuk memahami dan memperoleh makna dari simbol-simbol huruf. Kedua keterampilan ini sangat penting untuk mencegah kesalahan yang dapat menyebabkan salah tafsir. Ketika membaca Al-Qur'an, sangat penting untuk mematuhi prinsip-prinsip ilmu tajwid (Latif, 2019:309). Dengan demikian, umat Islam didesak untuk memperoleh kemampuan membaca Al-Qur'an sedini mungkin. Pendidikan anak usia dini sangat penting karena lembaga pendidikan Islam diharapkan dapat mencetak generasi muda yang cakap dan berpengetahuan luas, memiliki pemahaman Islam yang mendalam, dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik (Hidayati, 2020:141).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar dan akurat, dengan mengikuti kaidah tajwid. Pemilihan teknik pengajaran Al-Qur'an sangatlah penting dan tepat. Secara khusus, metode wafa, dengan modifikasi yang menggabungkan Media Kartu Bergambar dan Alat Peraga, digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi proses pembelajaran

Al-Qur'an. Metode Wafa, yang diciptakan oleh Yayasan Syafa'atul Qur'an di Indonesia, merupakan pendekatan inovatif untuk pendidikan Al-Qur'an yang menggabungkan teknik otak kanan yang inklusif dan holistik dengan metodologi kontemporer. Pelaksanaan teknik ini lugas, menyenangkan, dan menggabungkan nada-nada hijaz

KAJIAN LITERATUR

1. Pembelajaran

Istilah "pembelajaran" berasal dari penggabungan kata "pembelajaran" dan "kegiatan pengajaran". Pembelajaran merupakan penerapan ide-ide pendidikan dan teori-teori pembelajaran untuk mengajar peserta didik, sedangkan pengajaran dan pembelajaran merupakan faktor-faktor krusial yang memengaruhi pencapaian pendidikan. Menurut Yuberti (2014:3), pembelajaran melibatkan pertukaran informasi secara timbal balik antara pendidik dan peserta didik, dengan pendidik bertanggung jawab untuk mengajar dan peserta didik bertanggung jawab untuk belajar. Menurut Sudjana (dalam Rusman 2017:85), pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu usaha yang terarah dan terorganisasi untuk memfasilitasi interaksi edukatif antara peserta didik dan pengajar yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang disengaja yang diciptakan oleh pendidik untuk membantu individu yang sedang memperoleh keterampilan atau pengetahuan baru secara terstruktur.

2. Pembelajaran Al Qur'an

Mengajarkan Al-Qur'an kepada individu memerlukan pendekatan yang tepat dan bijaksana. Ayat sebelumnya menjelaskan bahwa baris-baris Al-Qur'an dapat lebih mudah dihafal dan dipahami secara menyeluruh ketika Nabi Muhammad membacanya dengan santai di hadapan para pengikutnya. Pembelajaran Al-Qur'an mengacu pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa secara sistematis dengan terlibat dalam kegiatan membaca Al-Qur'an. Praktik ini melibatkan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara yang cakup, mematuhi prinsip-prinsip tajwid yang ditentukan (Bella, 2019:33).

3. Konsep Metode Wafa

Wafa adalah pendekatan instruksional untuk mempelajari Al-Qur'an yang telah dirancang oleh Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia (YAQIN). Pendekatan ini sangat cocok bagi masyarakat muslim pada umumnya, karena melibatkan belahan otak kanan dan menyampaikan materi dengan cara yang memikat dan metodis. Menurut Qisom (2019:72), hal ini meningkatkan kenikmatan siswa dalam mempelajari Al-Qur'an. Keunggulan metode wafa memadukan otak kiri (dengan pengulangan singkat) dengan otak kanan (dengan imajinasi, kreatifitas, kesenangan, dan lain-lain). Otak kanan akan menghasilkan ingatan yang bertahan lama dan menyerap informasi baru dengan lebih cepat. Metode wafa membuat peserta didik lebih termotivasi untuk mengenal huruf melalui imajinasi, yang juga dikenal sebagai pembelajaran kontekstual. ini mencegah mereka bosan (Maqsuri, 2018:140). Teknik pembelajaran Wafa mencakup kisah-kisah yang mempromosikan muwashofat (karakter anak saleh) dan pertumbuhan akhlak Al-Qur'an. Program ini komprehensif,

Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Wafa Dengan Menggunakan Media Kartu Gambar Dan Alat Peraga Terhadap Kemampuan Bacaan Di Tk Terpadu Putera Zaman

Khairun Nisanabila

meliputi lima bidang: Tilawah, Tahfidz, Tarjamah, Tafhim, dan Tafsir. Program ini juga distandarisasi menggunakan tujuh kriteria yang dikenal sebagai 7M. Proses menghafal Al-Qur'an dirancang agar menyeluruh dan progresif, dengan menggabungkan kerangka 5T.

4. Media Pembelajaran

Media dalam proses belajar mengajar merujuk pada alat, seperti grafik, foto, atau perangkat elektronik, yang digunakan untuk menangkap, memproses, dan mengatur ulang informasi visual atau lisan (Ibrahim *et al.*, 2022:11). Wiratmojo dan Sasonohardjo dalam Junaidi (2019:37) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran secara signifikan dapat meningkatkan proses pembelajaran dan memperlancar penyampaian pesan dan isi pelajaran. dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai alat dan sumber untuk memperlancar kegiatan pembelajaran, sebagai jembatan antara siswa dengan materi pelajaran. Media pendidikan berfungsi sebagai penyalur pesan atau informasi yang dapat meningkatkan kognisi, emosi, rasa ingin tahu, dan fokus siswa, sekaligus memfasilitasi pertukaran komunikasi pendidikan antara guru dan siswa. Pemanfaatan media pendidikan di bidang pendidikan dapat memberikan dampak psikologis yang bermanfaat pada proses pembelajaran.

5. Media Kartu Gambar

Menurut Rahadi (2003) dalam Prihatmojo (2019:35), media gambar atau foto memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan media gambar terletak pada fokusnya yang eksklusif pada persepsi visual, kesesuaiannya untuk kelompok siswa kecil karena ukurannya yang ringkas, serta keterjangkauan dan kesederhanaannya dalam hal pembuatan dan pemanfaatannya untuk pembelajaran di kelas. Arsyad (2017:20) mendefinisikan gambar, lukisan, gambar, dan sketsa secara kolektif sebagai media gambar. Tujuan utama penyajian beberapa bentuk visual adalah untuk mengomunikasikan pesan yang dimaksudkan kepada siswa secara efektif.

6. Media Alat Peraga

Menurut Telaumbanua (2020:31), alat peraga pembelajaran adalah semua alat dan sumber daya yang dapat digunakan selama proses pembelajaran untuk memperjelas dan mempermudah pemahaman siswa tentang materi pelajaran. Guru dapat menggunakan alat peraga untuk membantu siswa memahami topik pelajaran dengan lebih baik dan mencegah verbalisme. Adapun fungsi dari alat peraga dalam pembelajaran menurut Nana Sudjana sebagaimana dikutip dalam Candra, dkk (2021:36) yaitu alat peraga memiliki peran khusus sebagai sarana untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Alat peraga bukan semata-mata alat hiburan atau pelengkap; mereka merupakan komponen penting dari tujuan dan materi pelajaran. Alat peraga pembelajaran sangat penting karena mereka mempercepat proses belajar dan membantu siswa memahami apa yang diberikan guru.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode ilmiah dan kualitatif untuk menjawab pertanyaan atau kejadian. Penelitian pengembangan ditampilkan dalam penelitian kualitatif ini. Teori penelitian ini akan dibangun berdasarkan penelitian sebelumnya. Penelitian ini juga menggunakan teknik apa adanya untuk memecahkan tantangan data. Secara khusus, penyajian, analisis, dan interpretasi data. Oleh karena itu, penelitian deskriptif mengumpulkan, mengamati, menganalisis, dan mengidentifikasi data untuk menciptakan makna (Umrati, 2020:34). Lokasi penelitian ini di TK Terpadu Putera Zaman di kota Malang. subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa TK Terpadu Putera Zaman. Guru diwawancarai mengenai proses pelaksanaan pembelajaran metode wafa dengan menggunakan media kartu gambar dan alat peraga terhadap kemampuan bacaan siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL

A. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Wafa dengan Menggunakan Media Kartu Gambar dan Alat Peraga Terhadap Kemampuan Bacaan di TK Terpadu Putera Zaman

Berdasarkan pernyataan dari guru kelas TK B, ustadzah Via, pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode wafa dengan menggunakan media kartu gambar dan alat peraga terhadap kemampuan bacaan di TK Terpadu Putera Zaman sangatlah kondusif. Ustadzah sangat bersemangat mengajarkan dibuktikan dengan kepiawaian dalam menggunakan gerak tubuh untuk memancing semangat dan meminimalisir kebosanan sehingga anak-anak bisa lebih fokus saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Selain itu, terdapat penggunaan media pembelajaran Al-Qur'an dengan metode wafa yang terdiri dari kartu gambar dan alat peraga, serta buku tilawah wafa jilid 1 dan jilid 2 yang berwarna sehingga anak belajar dengan senang sebagaimana yang dinyatakan oleh ustadzah Via sebagai berikut:

"Penggunaan kartu gambar dan alat peraga yang telah disediakan oleh sekolah dengan semenarik mungkin membuat anak berminat ketika belajar Al-Qur'an, adanya buku tilawah wafa jilid 1 dan 2 juga sangat membantu anak-anak ketika harus belajar mandiri".

Selain itu, pada metode wafa juga dimodel dengan pembelajaran yang menyenangkan, klasikal, dan privat. Sebagaimana yang dinyatakan oleh ustadzah Via, bahwa:

"Pembelajaran anak-anak ini dilakukan dengan klasikal dan privat, jadi ustadzah menyediakan alat peraga kemudian melafalkan beberapa huruf dalam Al-Qur'an yang selanjutnya diikuti oleh anak-anak secara serentak untuk menirukan dan mengulangi kembali huruf Al-Qur'an yang telah dilafalkan oleh ustdzah. Ketika privat, anak-anak dibebaskan untuk bermain macam-macam permainan seperti balok, puzzel, dan lainnya, akan tetapi anak yang telah dipanggil sesuai nama dalam absen diharuskan meninggalkan permainan dan duduk di kursi bersama ustdzah untuk mengaji dengan menggunakan buku tilawah wafa sesuai dengan jilidnya masing-masing. Awalnya

Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Wafa Dengan Menggunakan Media Kartu Gambar Dan Alat Peraga Terhadap Kemampuan Bacaan Di Tk Terpadu Putera Zaman

Khairun Nisanabila

ustadzah membaca lalu anak menirukan setelah itu anak membaca sendiri dan ustadzah menyimak dan membetulkan ketika anak mengucapkan dengan salah. Ustadzah mengajarkan metode Wafa dengan nada hijaz, bacaan anak yang paling rendah menggunakan buku tilawah wafa jilid 1 dan yang paling tinggi menggunakan buku tilawah wafa jilid 2, anak mampu menyelesaikan buku tilawah wafa dalam dua semester dengan banyak bacaan satu sampai dua halaman dalam setiap pertemuan."

Sebagai seorang pengajar, ustadzah dituntut untuk mampu menyusun proses pembelajaran secara efektif agar sesuai dengan capaian yang diharapkan. Oleh karena itu, teknik pembelajaran memegang peranan penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, ustadzah memiliki pilihan untuk menggunakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang sesuai dengan karakter dan kemampuan anak. Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di TK Terpadu Putera Zaman dilakukan dengan menggunakan metode Wafa. Metode Wafa sangat tepat diterapkan di lingkungan anak karena sesuai dengan karakter dan tahap perkembangan anak, sebagaimana dicontohkan oleh Ustadzah Via, Pembina Kelompok B di TK Terpadu Putera Zaman. Metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh lembaga. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Wafa sudah berjalan dengan baik, terbukti dari kemampuan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan buku tilawah Wafa jilid 1 dan 2 secara efektif. Guru sudah berhasil menerapkan kurikulum sesuai metode Wafa di TK Terpadu Putera Zaman pada semua jenjang kurikulum.

B. Capaian Perkembangan Hasil Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Wafa dengan Menggunakan Media Kartu Gambar dan Alat Peraga Terhadap Kemampuan Bacaan di TK Terpadu Putera Zaman

Capaian perkembangan Hasil Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Wafa dengan Menggunakan Media Kartu Gambar dan Alat Peraga Terhadap Kemampuan Bacaan di TK Terpadu Putera Zaman berdasarkan hasil observasi sebagaimana tertera pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Capaian Perkembangan Hasil Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Wafa dengan Menggunakan Media Kartu Gambar dan Alat Peraga Terhadap Kemampuan Bacaan di TK Terpadu Putera Zaman

Indikator	Informan																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
Anak mampu mengucapkan minimal 5 huruf hijaiyah dengan benar	BSB	SB	BSB	BSB	BSB	CB	B	B	B	B	SB	B	B	BSB	SB	C	SB

Anak mampu membedakan pengucapan huruf yang mirip seperti tho' dan ta'	SB	B	BSB	BSB	B	SB	B	SB	B	B	B	SB	B	B	BSB	C	SB
Anak mampu menirukan gerakan yang menggambarkan huruf yang sedang dipelajari	B	B	SB	SB	BSB	SB	B	SB	B	B	B	B	B	B	SB	B	BSB
Anak mampu mengaitkan gerakan dengan pelafalan huruf tertentu	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	B	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB
anak menunjukkan atau memilih huruf yang disebutk	SB	B	SB	SB	SB	SB	B	B	B	B	B	B	SB	SB	SB	B	BSB

Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Wafa Dengan Menggunakan Media
Kartu Gambar Dan Alat Peraga Terhadap Kemampuan Bacaan Di Tk Terpadu Putera
Zaman

Khairun Nisanabila

an oleh ustazah																	
Anak mampu membedakan warna pada kartu huruf yang berbeda	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
Anak mampu fokus mengikuti pelajaran selama 5 atau 10 menit tanpa terganggu	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB
Anak mampu mengikuti urutan pembelajaran tanpa bingung	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
Anak menunjukkan pemahaman dengan	B	B	B	B	SB	B	B	B	BS B	SB	B	B	B	BSB	C	B	BSB

cara berpartisipasi dalam kegiatan mendengarkan																	
Anak antusias dalam belajar Al-Qur'an melalui metode wafa dengan media kartu gambar dan alat peraga	BSB	SB	BSB	BSB	B	SB	B	B	B	B	SB	SB	B	SB	SB	CB	BSB

Keterangan :

BSB = Berkembang Sangat Baik

SB = Sangat Baik

B = Baik

CB = Cukup Baik

C = Cukup

Keterangan Informan :

1. Asha
2. Arga
3. Aufa
4. Aisyah
5. Alesha
6. Ayesha
7. Agi
8. Ali
9. Biruni
10. Gibran

11. Eiji
12. Fatih
13. Faqih
14. Muhammad
15. Nazwa
16. Hasan
17. Hanifah

C. Keunggulan Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Wafa dengan Menggunakan Media Kartu Gambar dan Alat Peraga Terhadap Kemampuan Bacaan di TK Terpadu Putera Zaman

Media kartu bergambar merupakan salah satu jenis media yang berisi gambar hasil kreasi atau hasil jepretan sendiri. Tujuan dari media visual ini adalah untuk memudahkan siswa dalam belajar. Media yang menarik tidak dapat dipungkiri lagi sangat bermanfaat untuk memahami suatu pokok bahasan, karena dapat menarik perhatian siswa, meningkatkan aktivitas kognitif, dan meningkatkan daya ingat. Pemanfaatan media kartu bergambar dalam metode wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an memiliki beberapa keuntungan, antara lain:

1. Keterlibatan siswa meningkat, sehingga motivasi belajar meningkat.
2. Materi pembelajaran akan lebih ditingkatkan untuk memastikan kejelasan yang lebih baik, memudahkan pemahaman siswa dan memungkinkan mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.
3. Metode pengajaran akan lebih beragam, mencakup lebih dari sekadar komunikasi verbal melalui narasi guru, untuk mencegah siswa mengalami kebosanan.
4. Siswa dapat terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang lebih luas, karena mereka tidak hanya terbatas mendengarkan penjelasan guru. Mereka juga memiliki kesempatan untuk mengamati, mengerjakan tugas, mendemonstrasikan, bertindak, dan berpartisipasi dalam kegiatan interaktif lainnya.

hal ini sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh Ustadzah Via saat diwawancarai oleh peneliti.

"Saya sangat antusias dalam mengajar untuk membangkitkan semangat dan mengurangi kebosanan. Pendekatan ini membantu anak-anak untuk tetap fokus selama proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan media pembelajaran Al-Qur'an dengan teknik Wafa yang meliputi kartu gambar dan alat peraga, serta buku bacaan Wafa berwarna pada jilid 1 dan 2, dapat membuat anak-anak lebih senang dalam belajar. Dengan menerapkan metode Wafa, siswa menunjukkan peningkatan antusiasme terhadap pendidikan Al-Qur'an. Dengan menumbuhkan antusiasme dan kemauan mereka untuk mengikuti pendekatan ini, proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan menghasilkan hasil yang optimal. Hasil yang diperoleh dari penerapan teknik Wafa cukup baik karena memudahkan penyerapan materi yang diberikan dan mendorong pertumbuhan positif pada siswa."

PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas menunjukkan bahwa dengan metode Wafa menjadikan hampir seluruh siswa mulai berkembang di masing-masing indikator capaian perkembangan hasil pembelajaran Al-Qur'an terhadap kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa di TK Terpadu Putera Zaman. Meskipun ada beberapa anak yang berada pada tahapan belum berkembang tetapi hal itu tidak mengurangi semangat anak-anak untuk terus belajar dan guru untuk selalu memberikan yang terbaik.

Anak-anak yang menunjukkan berkurangnya antusiasme dalam mempelajari Al-Qur'an karena kurangnya teknik pengajaran yang menarik yang diterapkan baik di sekolah maupun di rumah. Menurut data yang diperoleh, guru-guru di TK Terpadu Putera Zaman menggunakan teknik Wafa, yang melibatkan penggunaan kartu bergambar dan alat peraga, untuk mengatasi masalah ini dan memfasilitasi pembelajaran Al-Qur'an. Teknik Wafa dipilih karena sifatnya yang komprehensif, sederhana, dan pendekatan yang menyenangkan, sehingga sangat menarik bagi anak-anak. Metode Wafa menggunakan media pendidikan yang menarik, model pembelajaran interaktif, dan taktik efektif yang disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak. Media pembelajaran metode Wafa mencakup materi pengajaran, grafik khusus tema, dan buku tilawah Wafa yang berwarna-warni untuk memastikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak-anak. Lebih jauh, metode pembelajaran yang menyenangkan mencakup pendekatan pembelajaran klasikal dan privat. Secara tradisional, guru membaca nasyid atau menyanyikan lagu-lagu tentang kesetiaan atau lagu-lagu yang berhubungan dengan tema pembelajaran, sementara juga menggunakan kode warna untuk mengkategorikan materi dan peralatan pembelajaran seperti kartu bergambar dan alat peraga.

Selain itu, mereka menggunakan alat bantu tambahan seperti membuat representasi visual dari kegiatan yang berhubungan dengan huruf yang diajarkan. Guru juga mengartikulasikan huruf-huruf hijaiyah dan memerintahkan siswa untuk meniru dan melafalkannya. Untuk menarik perhatian anak-anak. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh metode Wafa selaras dengan modalitas belajar spesifik anak. Konsep modalitas belajar mencakup tiga jenis yang berbeda: visual, aural, dan kinestetik. Slameto dalam Bohari (2021) mengkategorikan indikator minat menjadi tiga jenis: perhatian, minat, dan partisipasi. Karakteristik siswa yang memiliki minat yang kuat dalam mempelajari Al-Qur'an dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator. Hal ini meliputi kemampuan berkonsentrasi saat pelajaran Al-Qur'an, perhatian terhadap instruksi guru, keinginan menulis huruf hijaiyah, keinginan membaca Al-Qur'an, keseriusan dalam menghadapi pelajaran Al-Qur'an, kesiapan sebelum setiap pelajaran, kehadiran yang konsisten dalam kegiatan belajar Al-Qur'an, antusiasme dalam belajar Al-Qur'an, partisipasi aktif selama pelajaran, dan kemauan untuk terlibat dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an. Minat belajar Al-Qur'an sejak dini di TK Terpadu Putera Zaman telah berhasil memenuhi kriteria minat belajar Al-Qur'an anak usia dini, yang meliputi perhatian, rasa ingin tahu, dan fokus. Menurut hasil pengamatan, individu yang menunjukkan tingkat konsentrasi yang tinggi, perhatian, motivasi menulis huruf hijaiyah, keinginan untuk membaca jilid Wafa, keseriusan, kesiapan sebelum belajar Al-Qur'an, kehadiran yang konsisten dalam kegiatan belajar Al-Qur'an, antusiasme selama belajar Al-Qur'an, partisipasi aktif, dan keinginan

Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Wafa Dengan Menggunakan Media
Kartu Gambar Dan Alat Peraga Terhadap Kemampuan Bacaan Di Tk Terpadu Putera
Zaman

Khairun Nisanabila

untuk terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan Al-Qur'an menunjukkan tanda-tanda perkembangan yang signifikan.

SIMPULAN

1) Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Wafa dengan menggunakan media kartu gambar dan alat peraga terhadap kemampuan bacaan di TK Terpadu Putera Zaman sangatlah kondusif dan bersemangat, karena ustadzah piawai mengajarkan dengan menggunakan gerak tubuh untuk memancing semangat dan meminimalisir kebosanan sehingga anak-anak bisa lebih fokus saat proses pembelajaran sedang berlangsung. 2) Capaian perkembangan hasil pembelajar Al-Qur'an melalui metode wafa dengan menggunakan media kartu gambar dan alat peraga terhadap kemampuan bacaan di TK Terpadu Putera Zaman, termasuk mulai berkembang hal ini ditandai dengan indikator, siswa konsentrasi ketika belajar Al-Qur'an, siswa bersungguh-sungguh ketika belajar Al-Qur'an dan siswa mengikuti kegiatan belajar Al-Qur'an dari awal sampai akhir. 3) Keunggulan Pembelajaran Al-Qur'an melalui metode wafa dengan menggunakan media kartu gambar dan alat peraga terhadap kemampuan bacaan di TK Terpadu Putera Zaman dapat membuat anak-anak lebih senang dalam belajar, serta siswa menunjukkan peningkatan antusiasme terhadap pendidikan Al-Qur'an.

REFERENSI

- Anwar & Hafiyana. 2018. Implementasi metode ODOA (one day one ayat) dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 181-198.
- Latif, Imam Mashudi. 2019. Efektifitas Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Sumbula Volume 4*, Nomor 2 309-327
- Hidayati & Suciati. 2020. Memahami karakteristik Pemustaka dalam layanan Perpustakaan. *Media Informasi*, 29(1), 128-141.
- Rusman. 2017. *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Bella Harahap, Sri. 2019. Strategi Penerapan Metode Umami dalam pembelajaran Al-Qur'an. Surabaya: Scopindo Media Pustaka <https://play.google.com/store/books/details?id=F8BEAAQBAI>
- Qisom, Shobikul. 2019. *Buku Pintar Guru Al-Qur'an Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan*. Surabaya: Yayasan Syafa'atul Qur'an.
- Maqsuri, A. 2018. Urgensi Metode Wafa Dalam Pebaikan Tajwid Al-Qur'an. *IQRO: Journal of Islamic Education*. Vol. 1, No. 2.
- Rahadi, A. 2003. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Dirjendikdasmen Depdiknas.

- Prihatmojo, Agung. 2019. Penerapan Media Pembelajaran Kartu Bergambar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 4 Tanjung Aman. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 1, No. 1. DOI: 10.28185/pedagogia.v1i1.409.
- Telaumbanua, Y. 2020. Efektifitas Penggunaan Alat Peraga Pada Pembelajaran Matematika Pada Sekolah Dasar Pokok Bahasan Pecahan. Volume 14, Nomor 4: 709-722. ISSN (P): 1829-7463 \ ISSN (E) : 2716-3083
- Umrati & Wijaya. 2020. Analisis Data Kualitatif. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary.